

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat 20iterature yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara random dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lalu dianalisis secara 20iteratur dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang diterapkan. Penelitian kuantitatif selalu berkaitan dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penampilan dan hasilnya (Arikunto: 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kognisi kewirausahaan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dengan menggunakan Wong and Law Scale (WLEIS) (2002) dan Entrepreneurial Alertness untuk mengetahui proses kognisi kewirausahaan, pengukuran dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui persepsi dari responden.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2015, hlm 48-49) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variable penelitian menurut kejadian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dapat diungkapkan melalui bahan documenter.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variable yaitu *variable Independend* dan *variabel Dependend*

1. Variabel bebas (*Independend Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) mengatakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependend (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kecerdasan emosional meliputi keempat dimensi dari kecerdasan emosional (Self Appraisal Emotions, Other Emotions Apraisal, Regulation Emotion, Use Of Emotion).

2. Variabel terikat (*Dependend Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kognisi kewirausahaan

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (1997:57) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek berdasarkan karakteristik dan kuantitas yang telah diidentifikasi oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari oleh peneliti dengan menarik kesimpulan dari objek yang diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kewirausahaan Indonesia dari Universitas Agung Podomoro, Universitas Widyatama Mataram, Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Negeri Makassar

3.4.1. Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling, menurut Sugiyono (2017:82) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana responden tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling*. Berdasarkan pengertiannya *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa program studi kewirausahaan di Indonesia
2. Mahasiswa/ mahasiswa berumur 20-25 tahun

3. Respon positif dan bersedia komunikasi melalui media sosial

Daftar perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi kewirausahaan:

1. Universitas Brawijaya
2. Universitas Institut Teknologi Bandung
3. Universitas Bina Nusantara Malang
4. Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
6. Universitas Widyatama Mataram
7. Universitas Agung Podomoro
8. Universitas Negeri Makassar
9. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuna Bengkayang

Jumlah sampel dalam penelitian ini masih tidak diketahui sehingga berdasarkan, Sugiyono (2015) Menyarankan dalam ukuran sampel penelitian adalah antara 30 sampai 500 atau jumlah anggota sampel minimal 10x dari jumlah variabel yang ingin diteliti. Pengambilan sample dalam penelitian ini berjumlah 61 responden.

Dari kesembilan perguruan tinggi yang menyediakan program studi kewirausahaan, hanya 4 perguruan tinggi yang diteliti oleh peneliti. 4 perguruan tinggi tersebut diantaranya: Universitas Agung Podomoro, Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Widyatama Mataram. Dasar peneliti hanya terdapat 4 universitas saja yang diteliti, dikarenakan peneliti dari keempat universitas tersebut memiliki respon positif dan bersedia komunikasi melalui media sosial. Sedangkan pada universitas lainnya peneliti mengalami kesulitan didalam menghubungi universitas tersebut sehingga hanya 4 universitas saja yang peneliti ambil dan berhasil dijadikan responden Alasan lain peneliti hanya meneliti keempat universitas ini adalah peneliti ingin melakukan perbandingan terhadap universitas negeri dan swasta didalam mengajarkan kemampuan kewirausahaan pada mahasiswa.

Cara peneliti mengambil sampel dari keempat perguruan tinggi :

Pada Universitas Agung Podomoro, peneliti memiliki grup yang terdiri dari mahasiswa program studi kewirausahaan, kemudian peneliti menyebarkan link

kuisisioner berupa google form terhadap mahasiswa tersebut untuk dijadikan responden dan responden tersebut berpartisipasi dalam penelitian

Pada Universitas Muhammadiyah Gresik, peneliti mencari media sosial pada universitas tersebut kemudian berbicara kepada dosen dari universitas tersebut, peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin serta bantuan untuk menyebarkan kuisisioner penelitian terhadap mahasiswa program studi kewirausahaan yang kemudian untuk dijadikan data penelitian.

Pada Universitas Negeri Makassar, peneliti menghubungi kemahasiswaan dan berbicara dengan kaprodi dari universitas tersebut, kemudian mengenalkan diri dan meminta izin serta memohon bantuan dari kemahasiswaan dan kaprodi untuk membantu menyebarkan kuisisioner agar mahasiswa program studi kewirausahaan dari universitas negeri Makassar dapat berpartisipasi dalam penelitian.

Pada Universitas Widyatama Mataram, peneliti menghubungi program studi bisnis kewirausahaan pada universitas Widyatama Mataram melalui Instagram, peneliti melakukan perkenalan diri dan meminta izin untuk membantu menyebarkan kuisisioner terhadap mahasiswa program studi kewirausahaan dari Universitas Widyatama Mataram, setelah diijinkan kemudian peneliti menyebarkan link kuisisioner terhadap teman-teman dari Universitas Widyatama Mataram

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2015) data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner terhadap mahasiswa program studi kewirausahaan di Indonesia.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana datanya diperoleh melalui jurnal penelitian, studi 24iterature, buku dan referensi.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner, kuisisioner dibuat dengan menyebarkan google form kepada universitas di Indonesia yang memiliki program studi kewirausahaan di Indonesia, kemudian dalam pembuatan kuisisioner dengan memperhatikan beberapa instrumen dalam pengumpulan data diantaranya:

3.6.1. Wong and Law Emotional Intellegent Scale (2002)

Wong dan Law Emotional intelligent scale digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dari individu dengan menggunakan empat dimensi dari kecerdasan emosional. Keempat dimensi pada kecerdasan emosional meliputi *Self Emotional Appraisal*, *Other Emotional Appraisal*, *Regulation of Emotion*, *Use of Emotion*. Item pada *Wong and Law Emotional Intellegent Scale* berjumlah 16 items dan setiap dimensi pada kecerdasan emosional berjumlah 4 pertanyaan. *Self Emotional Appraisal* menilai kemampuan untuk mengenal emosi dalam diri sendiri dan mengekspresikannya, contoh dari items pada *Self Emotional Appraisal* adalah saya dapat mengenal emosi dalam diri saya dengan baik. *Other Emotional Appraisal* menilai kemampuan untuk bersikap empati terhadap sesama dan mengenal emosi dari orang lain, contoh dari items pada *Other Emotional Appraisal* adalah saya dapat mengetahui emosi dari orang lain. *Regulation of Emotion* merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri, contoh dari items pada *Regulation of Emotion* adalah saya mampu mengendalikan amarah dalam diri saya dengan baik. *Use of Emotion* merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi dalam diri dan menggunakannya untuk keuntungan pribadi, contoh item dari *Use of Emotion* adalah saya mampu memotivasi diri saya sendiri. Pengukuran kecerdasan emosional dengan menggunakan skala likert 5 point. 1. Sangat Tidak Setuju – 5. Sangat Setuju. WLEIS score dapat juga digunakan dalam memprediksikan kepuasan hidup, kinerja akademik, prestasi kerja dan kepuasan kerja (Song, et, al.. 2010, Law, et, al.. 2008, Wong & Law, 2002).

3.6.2. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2013: 132). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang berdasarkan fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala likert digunakan berdasarkan 5 point diantaranya:

1. Sangat tidak setuju (1)
2. Tidak setuju (2)
3. Netral (3)
4. Setuju (4)
5. Sangat setuju (5)

3.6.3. Entrepreneurial cognition

Dalam pengukuran terhadap *entrepreneurial cognition*, dengan menggunakan *Entrepreneurial Alertness*. *Entrepreneurial Alertness* digunakan untuk mengukur proses dalam berwirausaha, berdasarkan prespektif dari kognitif yang mengacu kepada akumulasi, evaluasi dan seleksi terhadap pengetahuan yang dapat membimbing individu didalam mencari peluang bisnis yang paling berpotensi (Tang, 2007). *Entrepreneurial Alertness* berisikan 13 item pertanyaan dan pengukuran dengan skala likert 5 point. 1. Sangat tidak Setuju - 5. Sangat Setuju berdasarkan Tang, J., Kacmar & Busenitz (2012). Pengukuran terhadap entrepreneurial cognition berdasarkan kemampuan individu terhadap pencarian sebuah peluang, pengevaluasian terhadap peluang, dan dalam menghubungkan informasi yang tidak saling berkaitan.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat

Selain itu metode analisis yang digunakan dengan mengukur kategori skor pada kecerdasan emosional dan kognisi kewirausahaan adalah dengan menggunakan

program Excel dengan cara melihat nilai mean atau rata-rata dari hasil jawaban responden dan Hasil dari Standar Deviasi dari Responden

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Pada pengujian validitas dan reliabilitas ini, peneliti melakukan pilot test terlebih dahulu untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen. Pilot test dilakukan dengan sebanyak 30 responden.

Data pada hasil pilot test terletak pada lampiran

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data yang valid atau sebaliknya. Menurut Ghozali (2017:52) uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuisisioner dinyatakan valid atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,5 sesuai dengan pernyataan Sugiono (2017; 125) yang mengatakan bahwa nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3.

Kriteria pengujian validitas dengan syarat bahwa

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka data tersebut dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi metode dan hasil suatu penelitian (Bandur, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach dan mengikuti pendapat dari ahli untuk mengetahui nilai koefisien dari Alpha Cronbach (Manning, & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) para ahli menentukan nilai koefisien alpha diantaranya:

<0.5	Reliabel rendah
0.5 sampai 0,7	Reliabel moderat
0.7 sampai 0.9	Reliabilitas tinggi
Lebih besar dari 0,9	Reliabilitas sempurna

Rumus Alpha Cronbach

$$r_{1.1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

R = Koefisien yang dicari

k: jumlah butir pernyataan

σ_i^2 : varian butir-butir pernyataan

σ^2 : varian skor pernyataan

3.9. Uji Asumsi Klasik

Syarat sebelum melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menghindari bias agar data yang diperoleh sesuai untuk menjawab persoalan penelitian. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ialah:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel dependend dan independend mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik ialah yang memiliki distrubusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak dengan menggunakan metode grafik normal probability plot.

Berdasarkan (Ghozali, 2009) dasar pengambilan keputusan dalam grafik normal probability plot adalah:

- 1) -Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi dengan normal

- 2) -Jika data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka data tersebut berdistribusi dengan tidak normal

2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linier digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang bersifat linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas Deviation from liniertiy.

Syarat pengambilan keputusan dalam uji Linier adalah:

- 1) Jika nilai deviation from linierity signifikasi >0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independend dan variabel dependend
- 2) Jika nilai deviation from linierity signifikasi <0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independend dan variabel dependend

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2013) pengujian heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamat ke pengamat yang lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki ketetapan antara satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskedastitas dengan menggunakan Uji Gjester. Uji Gjester digunakan untuk meregresikan antara variabel independend dengan nilai residual.

Kriteria dalam pengujian Gjester: (Priyatno Duwi, 2012:158)

- 1) Jika nilai signifikan antara variabel independend dengan absolute residual $>$ dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastitas
- 2) Jika nilai signifikasi antara variabel independend dengan absolute residual $<$ dari 0.05 maka terjadi masalah heterokedastitas

3.10. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Kategorisasi Data

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk dalam melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). (Sugiyono, 2011).

Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$Y=a+bx$$

Dengan Keterangan:

- a) Y= Variabel Terikat
- b) X= Variabel Bebas
- c) a= Nilai Konstant
- d) b= Koefisien Regresi (pengaruh positif atau negative)

Syarat dalam melakukan analisis regresi linier sederhana:

- 1) Data harus berdistribusi dengan normal
- 2) Jumlah Sampel harus sama
- 3) Terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Uji linieritas)
- 4) Tidak terjadi gejala Heterokedastitas

Kategorisasi Data merupakan interpretasi terhadap hasil skala yang bersangkutan, Pengkategorisasi skor dilakukan dengan bantuan Statistik deskriptif dari distribusi data mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, dan dilihat berdasarkan nilai mean skor skala, standard deviasi, maximum dan minimum (Azwar 2008)

Kategorisasi Skor dihitung berdasarkan (Azwar 2008)

Dengan pengklasifikasian:

Kategori	Skor
Rendah	$X \leq (M-1SD)$
Sedang	$M-1SD < X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq M+1SD$

Dengan Keterangan:

- 1) X = Skor Mentah Sampel
- 2) M = Rata-Rata skor
- 3) SD = Standard Deviasi berdasarkan rata-rata

Kriteria penentuan skor:

1. Apabila nilai rata-rata skor kurang dari hasil pengurangan nilai mean dan standard deviasi maka skor rendah
2. Apabila nilai rata-rata skor berada diantara hasil pengurangan nilai mean dan standard deviasi dan kurang dari penjumlahan standard deviasi maka skor sedang
3. Apabila nilai rata-rata skor melebihi penjumlahan nilai mean dan standard deviasi maka skor dikategorisasi tinggi

